

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia dalam membangun kehidupannya di dalam suatu negara, karena dengan pendidikan manusia diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan kreatifitas. Pendidikan merupakan proses pembentukan kepribadian manusia. Pendidikan pada umumnya bertujuan untuk membentuk manusia yang bermoral dan berilmu.

Pendidikan merupakan suatu kegiatan terencana untuk membekali diri, pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses menumbuh kembangkan eksistensi anak yang memasyarakat, membudaya dalam kehidupan yang berdimensi local, nasional, dan global.

Guru merupakan sebagai ujung tombak transformasi nilai pengetahuan dan nilai sikap pada anak didik, yang mana anak didik sering dijadikan tumpuan kesalahan jika sebuah proses pembelajaran tidak menghasilkan nilai yang diharapkan. Padahal dalam kegiatan belajar mengajar hasil akhir tidak hanya guru saja, namun sangat bergantung pada banyak factor antara lain anak itu sendiri, sarana pembelajaran, serta dukungan dari pihak lain diantaranya kepala sekolah dan orang tua.

Selain sekolah sebagai lingkungan pembelajaran, keluarga merupakan lingkungan pembelajaran yang paling utama sebagai peranan lingkungan yang paling penting dan karena tidak ada batas waktunya. Dalam kehidupan sehari-hari orang akan selalu berinteraksi didalam lingkungan, terutama didalam lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga akan memberikan pengaruh dan pengalaman. Lingkungan keluarga akan mempengaruhi perubahan sikap dan tingkah laku individunya masing-masing.

Keluarga merupakan salah satu wahana yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan, orang tua sebagai pendidik sekaligus sebagai penanggung jawab, sudah sepatutnya menyediakan sarana dan prasarana kebutuhan belajar yang diperlukan oleh anak-anaknya. Selain itu orang tua sebagai pendidik di rumah mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan anak-anaknya. Orang tua bertanggung jawab untuk mendukung pendidikan anak sehingga tanggung jawab pendidikan bukan hanya terletak pada sekolah saja, tetapi menjadi tanggung jawab lingkungan sekitar utamanya adalah orang tua.

Salah satu faktor orang tua yang mempengaruhi keberhasilan belajar anak adalah perhatian. Perhatian dapat diartikan sebagai menaruh hati. Menaruh hati pada seluruh anggota keluarga adalah dasar pokok hubungan yang baik diantara para anggota keluarga. Perhatian orang tua memiliki pengaruh psikologi yang besar terhadap kegiatan belajar anak. Dengan adanya perhatian dari orang tua, anak akan lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya pula demikian.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tidak terlepas adanya partisipasi serta bimbingan atau dukungan orang tua, orang tua merupakan pendidik utama dan pertama, karena pengaruh dari orang tua yang menjadi dasar perkembangan dan kehidupan anak dikemudian hari, untuk itu diperlukan usaha yang optimal dalam mencapai tujuan tersebut.

Tugas utama orang tua adalah mengasuh, membimbing, memelihara serta mendidik anak untuk menjadi cerdas, pandai dan berakhlak. Selain itu sebagai orang tua harus mampu menyediakan fasilitas atau keperluan anak dalam pembelajaran untuk mendapat sebuah keberhasilan, misalnya buku-buku pelajaran.

Tetapi sekarang ini banyak orang tua yang tidak menyadari bahwa cara mendidiknya membuat seorang anak merasa tidak diperhatikan, dibatasi kebebasannya, dan tidak sayang padanya. Perasaan-perasaan itulah yang membuat seorang anak prestasinya menurun, dan mempengaruhi sikap, perasaan, dan cara berfikir bahkan kecerdasannya.

Anak merupakan amanat dan titipan yang diberikan Allah swt kepada orang tua, orang tua bertanggung jawab sejak dalam kandungan, memberi perhatian dan kasih sayang, serta mendidik dan membantunya menjadi manusia yang sempurna. Untuk tujuan inilah maka setiap orang tua ingin membina anaknya agar menjadi orang yang baik, jujur, serta mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sehat serta akhlak yang terpuji.

Anak dalam perkembangannya yang berada pada masa transisi, kepribadian mereka belumlah stabil dan masih sangatlah mudah terpengaruh oleh lingkungan yang negatif yang paling mudah mempengaruhi mereka. Apalagi di era globalisasi ini, dimana teknologi dan arus informasi sudah berkembang dengan pesat, sudah tentu sangat mempengaruhi anak-anak yang mempunyai alat komunikasi (handphone) yang canggih, adanya warnet, dan teknologi lainnya, sehingga anak membutuhkan perhatian, bimbingan, dan asuhan orang tua menuju kepribadian yang baik.

Orangtua memiliki peran yang sangat besar dalam proses tumbuh kembang anak. Cara dan gaya yang digunakan orangtua untuk mendidik anak akan menentukan seberapa baik konsep diri anak. Semakin baik konsep diri anak, maka semakin mudah anak untuk mencapai kesuksesan yang orang tua inginkan dalam hidup di masa depan dan begitu juga sebaliknya.

Konsep diri memiliki peran penting dalam mengatur kehidupan anak. Sayangnya, banyak orangtua yang tidak mau repot dan menggunkan cara lama, meneruskan gaya dan cara orang tua mereka dalam mendidik anak, yang tentu tidak sesuai lagi dengan perkembangan jaman saat ini.

Buruknya konsep diri seorang anak akan mempengaruhi prestasi belajar mereka di sekolah. Memberikan les tambahan atau cara-cara yang diyakini bisa meningkatkan prestasi belajarnya tidak akan maksimal jika konsep diri anak tidak ditingkatkan. Dengan meningkatnya konsep diri anak, maka secara perlahan prestasi belajar mereka juga akan meningkat.

Salah satu dari peranan orang tua terhadap keberhasilan pendidikan anaknya adalah dengan memberikan perhatian, terutama perhatian pada kegiatan belajar mereka di rumah. Perhatian orang tua memiliki pengaruh psikologis yang besar terhadap kegiatan belajar anak. Dengan adanya perhatian dari orang tua, anak akan lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya pun demikian.

Totalitas sikap orang tua dalam memperhatikan segala aktivitas anak selama menjalani rutinitasnya sebagai pelajar sangat diperlukan agar anak mudah mentransfer ilmu selama menjalani proses belajar, di samping itu juga agar anak dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal. Perhatian orang tua dalam bentuk lain dapat berupa pemberian bimbingan dan nasihat, pengawasan terhadap belajar, pemberian motivasi dan penghargaan, serta pemenuhan fasilitas belajar. Pemberian bimbingan dan nasihat menjadikan anak memiliki idealisme, pemberian pengawasan terhadap belajarnya adalah untuk melatih anak memiliki kedisiplinan, pemberian motivasi dan penghargaan agar anak terdorong untuk belajar dan berprestasi, sedangkan pemenuhan fasilitas yang dibutuhkan dalam belajar adalah agar anak semakin teguh pendiriannya pada suatu idealisme yang ingin dicapai dengan memanfaatkan fasilitas yang ada.

Bentuk peran serta orang tua terhadap perkembangan prestasi belajar anak antara lain :

1. Memberikan semangat terhadap diri anak akan pentingnya suatu pendidikan untuk masa depan mereka.
2. Sebagai fasilitator terhadap segala kegiatan mereka.
3. Menjadi sumber ilmu dan pengetahuan dalam keluarga.
4. Memberikan motivasi kepada anak untuk selalu meningkatkan prestasi belajar mereka.
5. Sebagai tempat bertanya dan mengadu terhadap hal-hal yang menjadi permasalahan anak.
6. Memberikan arahan yang jelas untuk masa depan anak-anaknya.

Dengan peran serta orang tua tersebut maka kemajuan dan peningkatan prestasi belajar anak dapat terus meningkat, seiring dengan bertambahnya usia dan daya nalar anak. Pemberian tugas kepada anak dapat melatih mereka untuk dapat bertanggung jawab terhadap diri mereka dan kepada orang lain. Kurangnya peran serta orang tua dapat menjadikan anak sebagai jiwa atau pribadi yang merasa tidak diabaikan, merasa tidak berguna dan bahkan cenderung untuk menyalahkan orang lain dalam tindakannya di masyarakat. Mereka yang kurang mendapat dukungan dari orang tua menganggap bahwa orang tua mereka tidak peduli terhadap mereka dan cenderung memberi jarak antara mereka dengan orang tua mereka.

Untuk memahami tentang pengertian belajar di sini akan diawali dengan mengemukakan beberapa definisi tentang belajar. Ada beberapa pendapat para ahli tentang definisi tentang belajar. Cronbach, Harold Spears dan Geoch dalam Sardiman A.M (2005:20) sebagai berikut :

1. Cronbach memberikan definisi :

“Learning is shown by a change in behavior as a result of experience”.

“Belajar adalah memperlihatkan perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman”.

2. Harold Spears memberikan batasan:

“Learning is to observe, to read, to initiate, to try something themselves, to listen, to follow direction”.

“Belajar adalah mengamati, membaca, berinisiasi, mencoba sesuatu sendiri, mendengarkan, mengikuti petunjuk/arahan”.

3. Geoch, mengatakan :

“Learning is a change in performance as a result of practice”.

“Belajar adalah perubahan dalam penampilan sebagai hasil praktek”.

Dari ketiga definisi diatas dapat disimpulkan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Juga belajar itu akan lebih baik kalau subjek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik. Belajar sebagai kegiatan individu sebenarnya merupakan rangsangan-rangsangan individu yang dikirim kepadanya oleh lingkungan. Dengan demikian terjadinya kegiatan belajar yang dilakukan oleh seorang idnividu dapat dijelaskan dengan rumus antara individu dan lingkungan.

Selaras dengan pendapat-pendapat di atas, Thursan Hakim (2000:1) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dll. Hal ini berarti bahwa peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku anak diperlihatkan dalam bentuk bertambahnya kualitas dan kuantitas kemampuan anak dalam berbagai bidang. Dalam proses belajar, apabila anak tidak mendapatkan suatu peningkatan kualitas dan kuantitas kemampuan, maka anak tersebut sebenarnya belum mengalami proses belajar atau dengan kata lain anak mengalami kegagalan di dalam proses belajar.

Belajar yang efektif dapat membantu anak untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Untuk meningkatkan prestasi belajar yang baik perlu diperhatikan kondisi internal dan eksternal. Kondisi internal dalah kondisi atau situasi yang ada dalam diri anak, seperti kesehatan, keterampilan, kemampuan dan sebagainya. Kondisi eksternal adalah kondisi yang ada di luar diri pribadi manusia, misalnya ruang belajar yang bersih, sarana dan prasaran belajar yang memadai.

Prestasi belajar terkadang disamakan dengan hasil belajar. Berdasarkan suku kata, Prestasi dan belajar memiliki makna yang berbeda dan saling berkaitan erat. Pada umumnya prestasi akan muncul setelah melakukan sebuah pembelajaran. Setiap proses pembelajaran akan menghasilkan prestasi belajar hanya saja sangat berbeda dari segi kualitas dan kuantitas untuk setiap individu yang melakukan kegiatan belajar.

Prestasi sendiri memiliki makna hasil dari suatu kegiatan yang memiliki makna, kegiatan yang dilakukan dapat berupa usaha, upaya, menciptakan baik dilakukan sendiri-sendiri maupun dilakukan secara berkelompok. Berdasarkan asal katanya prestasi berasal dari bahasa Belanda yakni *prestatie*, yang berarti hasil dari apa yang diupayakan.

Berdasarkan penjelasan di atas prestasi tidak mungkin didapatkan oleh seseorang yang tidak melakukan usaha. Usaha yang dilakukan harus dalam bentuk upaya yang sungguh-sungguh. Hasil atau prestasi yang didapatkan akan sebanding dengan upaya yang dilakukan. Sehingga prestasi adalah bukti otentik dan representatif terhadap apa yang telah diupayakan.

Fenomena dimana orang tua tidak mampu menjadi teladan karena tingkat pendidikan orang tua yang masih rendah, kemudian orang tua tidak mampu menjadi sahabat dan kurangnya bentuk perhatian karena orang tua memiliki sedikit waktu untuk menjadi sosok yang bisa diteladani dan menjadi mentor itu sendiri masalah ini menjadi sebagian kecil permasalahan yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari yang terjadi di Desa. Sukaratu Kecamatan. Malangbong Kabupaten. Garut.

Keberhasilan orang tua dalam menjalankan perannya sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar anak akan membawa kebanggaan bagi orang tua, anak, dan sekolah. Artinya jika setiap orang tua mampu menjalankan perannya dalam upaya peningkatan prestasi belajar setiap anak, maka akan menjadi sebuah perwujudan dari yang di cita-citakan oleh pendiri bangsa yang tertuang dalam pembukaan UUD NRI 1945 Alinea ke-4.

Kemudian dari pada itu untuk membentuk suatu Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah kemerdekaan kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang Dasar Negara Indonesia, yang terbentuk dalam suatu susunan Negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar kepada Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, dan Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Mengingat begitu pentingnya peran orang tua dalam peningkatan prestasi belajar anak, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR ANAK”.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas mengenai Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak, maka identifikasi masalah diputuskan pada berjalan atau tidaknya peran orang tua yang akan mempengaruhi prestasi belajar anak.

Apabila peran orang tua tidak berjalan dengan baik akan menjadi peran yang negatif terhadap anak itu sendiri, berjalannya peran orang tua dengan baik menjadi faktor utama untuk menentukan keberhasilan prestasi belajar anak.

Pemenuhan kebutuhan anak dalam belajar seperti membelikan buku pelajaran dan alat tulis serta yang lainnya menjadi faktor utama yang mendorong anak untuk berprestasi. Selain berkewajiban memenuhi segala kebutuhan finansial anak, orang tua juga harus memberikan landasan pendidikan keluarga maupun lingkungan sekitar yang baik sehingga dapat berpengaruh terhadap terwujudnya prestasi belajar yang baik di sekolah.

Karena anak tidak hanya belajar di sekolah melainkan tetapi di lingkungan keluarga juga anak belajar melalui peran orang tua.

Dalam analisis tahap empirik yang peneliti amati bahwa masalah peran orang tua terhadap anak itu sudah banyak dirasakan, antara lain:

1. Pada umumnya orang tua menyerahkan anak-anak sepenuhnya kepada sekolah, mereka beranggapan bahwa pendidikan itu adalah tugas guru di sekolah.
2. Pengetahuan orang tua terhadap pentingnya pendidikan bagi anak masih rendah, kurang menyadari pentingnya perhatian dan peran orang tua bagi anak dalam belajar.
3. Kesibukan orang tua anak dalam menjalankan roda kehidupan, sebagai contoh tidak ada waktu untuk menemani anaknya ketika belajar, kurangnya bimbingan terhadap anak, tidak adanya pujian dan hadiah yang diberikan, serta kurangnya perhatian dari orang tua dalam proses belajar baik di sekolah maupun di rumah.

Berdasarkan hal tersebut, maka solusi yang terbaik yang dapat menumbuhkan kesadaran orang tua akan pentingnya peran mereka dalam meningkatkan prestasi belajar anak harus ditumbuh kembangkan guna membantu perkembangan pendidikan anak.

C. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian seperti tersebut diatas maka penulis merumuskan masalahnya sebagai berikut:

- a. Peranan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak.
- b. Masalah yang dihadapi orang tua dalam upaya peningkatan prestasi belajar anak.
- c. Pemecahan masalah yang berkaitan dengan upaya peningkatan prestasi belajar anak.

2. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah tersebut, maka permasalahan yang muncul sekarang adalah “Adakah terdapat faktor-faktor penyebab antara peran orang tua dengan prestasi belajar anak”.

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian dalam penelitian ini untuk mendapatkan/mengetahui data:

1. Untuk mengetahui peranan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak.
2. Untuk mengetahui masalah yang dihadapi orang tua dalam upaya peningkatan prestasi belajar anak.
3. Untuk mengetahui pemecahan masalah yang berkaitan dengan upaya peningkatan prestasi belajar anak.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan. Dengan diadakannya penelitian ini, maka diharapkan dapat bermanfaat baik bagi ilmu pengetahuan maupun bagi masyarakat umum. Adapun manfaat yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini mencakup manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi orang tua dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan upaya meningkatkan prestasi belajar anak.

2. Manfaat Praktis

Dengan diadakan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi berbagai pihak, secara praktis yakni sebagai berikut:

a. Bagi Anak

- 1) Hasil penelitian ini dapat meningkatkan prestasi belajar anak karena peranan orang tua.

b. Bagi Orang Tua

- 1) Hasil penelitian ini sebagai masukan kepada orang tua agar mereka tidak memasrahkan tanggung jawab pendidikan anak kepada sekolah saja, tetapi mereka mempunyai tanggung jawab yang sama dalam meningkatkan perkembangana potensi anak.

c. Bagi Masyarakat

- 1) Hasil penelitian ini memberikan kontribusi positif khususnya terhadap orang tua dan umumnya bagi masyarakat yaitu berupa kiat membantu belajar anak di rumah dan sebagai tindak lanjut dari kegiatan belajar anak di sekolah seperti membina dan memotivasi anak agar antusias untuk belajar.

d. Bagi Peneliti

- 1) Hasil penelitian ini berfungsi sebagai pengembangan kemampuan dan penalaran berfikir yang dimiliki, dengan melaksanakan pengkajian terhadap buku-buku sumber dan melaksanakan penelitian langsung di lapangan.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional di perlukan untuk menghindari kejadian kesalah pahaman atau tidak terjadi penafsiran yang berbeda dalam mengartikan istilah judul-judul ini. Adapun istilah yang ditegaskan adalah sebagai berikut:

1. Peran adalah sesuatu yang menjadi bagian atau yang menyebabkan terjadinya sesuatu hal atau peristiwa.
Peran yang dimaksud peneliti adalah usaha-usaha dan cara-cara orang tua dalam memberikan motivasi dan bimbingan kepada anak.
2. Orang Tua adalah seorang ayah yang berperan sebagai kepala keluarga dan seorang ibu yang berperan sebagai ibu rumah tangga, kebudayaan berkedudukan sebagai suami istri yang terikat oleh hubungan perkawinan yang sah.
3. Pengertian Prestasi
Prestasi adalah sebuah hasil yang dicapai oleh seseorang dari sebuah proses (pendidikan).
Prestasi yang dimaksud adalah kemampuan anak dalam mendapatkan nilai yang bagus di setiap mata pelajaran.

4. Pengertian Belajar

Yang dimaksud belajar adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Dalam hal ini adalah dorongan yang timbul dari anak agar memperoleh kepandaian dan keberhasilan dalam belajar.

Belajar yang dimaksud peneliti adalah kemampuan anak dalam mengikuti seluruh mata pelajaran dan mampu menyerapnya dengan baik.

5. Pengertian Anak

Anak adalah seorang laki-laki atau perempuan yang sedang mengalami masa pubertas menuju dewasa. Anak juga merupakan keturunan kedua, dimana kata anak merujuk pada lawan dari orang tua. Disini peneliti membatasi usia anak 13-18 tahun.

Anak yang dimaksud peneliti adalah anak yang merupakan siswa-siswi yang bersekolah di jenjang SMP-SMA.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dari bab I hingga bab V.

Bab I berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan bagian awal skripsi yang terdiri dari :

1. Latar Belakang Masalah
2. Identifikasi Masalah
3. Rumusan Masalah
4. Tujuan Penelitian
5. Manfaat Penelitian
6. Definisi Operasional

Bab II berisi uraian tentang kajian teoritis yang terdiri dari :

1. Kajian Teori
 - a. Kajian teori tentang peran orang tua
 - 1) Pengertian orang tua
 - 2) Fungsi orang tua dalam keluarga

- 3) Peran orang tua dalam pendidikan
 - 4) Tugas dan tanggung jawab orang tua
 - 5) Kewajiban orang tua terhadap anak
 - b. Kajian teori tentang prestasi belajar
 - 1) Pengertian prestasi belajar
 - 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar
 - 3) Upaya meningkatkan prestasi belajar
 - c. Kajian teori tentang hubungan peran orang tua dengan prestasi belajar
2. Hasil Penelitian Terdahulu
 3. Kerangka Pemikiran
 4. Asumsi dan Hipotesis Penelitian

Bab III berisikan uraian tentang metode penelitian kualitatif yg terdiri dari:

1. Metode Penelitian
2. Desain Penelitian
3. Subjek dan Objek Penelitian
4. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian
5. Teknik Analisis Data
6. Prosedur Penelitian

Bab IV Berisi uraian hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari :

1. Hasil Dan Temuan Penelitian
2. Pembahasan Penelitian

Bab V Berisi uraian tentang simpulan dan saran sebagai penutup yang terdiri dari:

1. Kesimpulan
2. Saran